

**PENGARUH *PRICE BOOK VALUE (PBV)* *PRICE EARNING RATIO (PER)*,
OPERATING PROFIT MARGIN (OPM) *EARNING PER SHARE (EPS)*, DAN
RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM**

Ratna Ujiandari

Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur
Jl. Cileduk Raya Petukangan Utara, Jakarta- Selatan, 12260
E-mail : Ratna_dari@yahoo.com

ABSTRAK

Perusahaan Manufaktur merupakan salah satu tempat berinvestasi yang menjanjikan bagi investor, hal ini terbukti dengan banyaknya sektor industri Manufaktur yang mendominasi dibandingkan dengan Perusahaan Sektor industri lainnya. Salah bentuk Investasi yang bagus pada saat ini adalah saham , oleh karena itu dalam menilai suatu saham diperlukan informasi yang akurat sebagai referensi investor untuk mengambil keputusan saham mana yang baik untuk diambil dan tentunya prospek kedepan lebih menguntungkan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Pengaruh Faktor – Faktor Fundamental dalam menilai harga saham. Studi ini menggunakan variabel Fundamental yang terdiri dari *PRICE BOOK VALUE (PBV)* *PRICE EARNING RATIO (PER)*, *OPERATING PROFIT MARGIN (OPM)* , *EARNING PER SHARE (EPS)* , dan *RETURN ON ASSET (ROA)* . Penelitian ini menggunakan data Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Tahun 2004, 2005 dan 2006 dengan total sample 20 Perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan terlebih dahulu melakukan uji Asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas ,uji heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara gabungan(simultan) faktor fundamental yang terdiri dari *PRICE BOOK VALUE (PBV)* *PRICE EARNING RATIO (PER)* *OPERATING PROFIT MARGIN (OPM)* *EARNING PER SHARE (EPS)* , DAN *RETURN ON ASSET (ROA)* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan secara parsial yang berpengaruh secara signifikan adalah *PRICE BOOK VALUE (PBV)* *PRICE EARNING RATIO (PER)*, *EARNING PER SHARE (EPS)* , DAN *RETURN ON ASSET (ROA)* sedangkan *OPERATING PROFIT MARGIN (OPM)* tidak signifikan terhadap Harga Saham .

Kata Kunci : Faktor Fundamental, Harga Saham, Perusahaan Manufaktur

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Salah satu perannya adalah sebagai lembaga yang dapat melakukan pengumpulan modal dan pemobilisasian dana secara produktif, potensinya yang semakin besar untuk memobilisasi dana, pasar modal memiliki arti yang strategis bagi pembangunan perekonomian nasional. Manfaat pasar modal bagi pembangunan nasional secara langsung adalah: (1) memperbaiki struktur permodalan perusahaan, (2) meningkatkan efisiensi alokasi sumber-sumber dana, (3) menunjang terciptanya perekonomian yang sehat, (4) meningkatkan penerimaan daerah, dan (5) dapat mengurangi hutang luar negeri swasta (Suta, 1988).

Saham perusahaan yang *go public* sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi, karena sifat komoditinya sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan di luar negeri maupun di dalam

negeri, perubahan di bidang politik, ekonomi, moneter, Undang-undang, atau peraturan, maupun perubahan yang terjadi di dalam industri dan perusahaan itu sendiri. Perubahan-perubahan tersebut dapat berdampak positif dan dapat pula berdampak negatif (Natarsyah, 2000).

Persoalan yang timbul adalah sejauh mana perusahaan mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal, dan faktor atau variabel apa saja yang dapat dijadikan indikator, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengendalikannya, sehingga tujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan nilai saham yang diperdagangkan di pasar modal dapat dicapai.

Dalam rangka inilah penelitian dilakukan, walaupun didasari bahwa faktor-faktor fundamental sangat luas dan kompleks cakupannya tidak saja meliputi kondisi internal perusahaan (*basic financial* dan *economic facts*), tetapi juga kondisi fundamental makro ekonomi yang berada di luar kendali perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi hanya

menganalisis faktor-faktor fundamental perusahaan dari aspek *performance financial*, sedangkan faktor lain untuk mengakomodasi perubahan kecenderungan pasar yang terjadi dimasukkan indeks beta sebagai indikator pengukuran risiko sistematis yang mencerminkan sensitivitas saham perusahaan terhadap indeks pasar.

Dengan asumsi para pemodal adalah rasional maka aspek fundamental menjadi dasar penilaian (*basic valuation*) yang utama bagi seorang fundamentalis, argumentasi dasarnya adalah bahwa nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik suatu saat, tetapi juga, dan bahkan lebih penting adalah harapan akan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai kekayaan (*wealth*) di kemudian hari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, maka rumusan masalahnya adalah :

a. Apakah ada pengaruh yang signifikan oleh kelima variabel seperti Price Book Value (PBV) , Earning Per-Share (EPS) ,

Operational Profit Margin (OPM) , Price Earning Ratio (PER) dan Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham.

- b. Faktor faktor apa saja dalam rasio keuangan yang signifikan dan dominan terhadap harga saham.
- c. Berapa besar kontribusi faktor fundamental mampu menjelaskan variansi harga saham pada perusahaan industri Manufaktur.

1.3 Tinjauan Pustaka

1.3.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan penilaian atas suatu saham yang diperdagangkan dalam bentuk mata uang, harga biasanya terbentuk oleh adanya permintaan maupun penawaran pasar. Pengertian harga saham menurut (Widoatmodjo, 2000).

Menurut Widoatmodjo(1996) dalam penelitian Kholifah (2004) menyatakan bahwa Harga Saham merupakan nilai penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Ang (1997) berpendapat bahwa harga pasar saham

yang paling mudah ditentukan karena harga saham merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung.

kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar , dan sebaliknya. (Sumber : Sudana : 2011)

1.3.2 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan Perusahaan. (Sumber : Sudana : 2011)

1.3.3 Return On Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total Asset}}$$

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA , berarti semakin efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau dengan

1.3.4 Earning Per Share (EPS)

Komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba perlembar saham atau lebih dikenal sebagai earning per share (EPS) informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan . Besarnya EPS Suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi keuangan perusahaan.

Menurut Baridwan (2000) laba per-lembar saham (earning per share) dinyatakan sebagai berikut : " jumlah laba yang diperoleh dalam suatu periode untuk setiap lembar saham yang beredar . Informasi mengenai laba perlembar saham (eaning per share) dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan dividen yang di bagikan "

Rumus untuk menghitung laba perlembar saham (EPS) adalah sebagai berikut :

Earning Per Share =

Laba bersih setelah pajak

Lembar Saham beredar

(Sumber : Sugiyarso dan Winarni, 2005 : 105)

1.3.5 Price Earning Rasio

Dalam penelitian saham dikenal adanya tiga jenis nilai, yaitu nilai buku . nilai pasar dan nilai intrinsik saham. Nilai intrinsik atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau yang seharusnya terjadi. Investor adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. Investor berkepentingan untuk mengetahui ketiga nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat. Dalam membeli atau menjual saham, investor akan membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar saham bersangkutan. Jika nilai pasar suatu saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong mahal (overvalued) . Dala situasi ini, investor tersebut bisa

mengambil keputusan untuk menjual saham tersebut, berarti saham tergolong murah (under valued)

Terdapat 2 pendekatan dalam penentuan nilai intrisik saham berdasarkan analisis fundamental :

1. Pendekatan Nilai Sekarang
2. Pendekatan Rasio Harga

terhadap earning(Price Earning Ratio/ PER)

Pendekatan PER dalam penentuan nilai suatu saham dilakukan dengan menghitung berapa rupiah uang yang diinvestasikan kedalam suatu saham untuk memperoleh satu rupiah pendapatan (earning) dari saham tersebut. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang lebih populer dipakai dikalangan analisis saham dan para praktisi. Dalam pendekatan PER atau disebut juga pendekatan multiplier investor akan menghitung berapa kali (multiplier) nilai ering yang akan tercermin dalam harga suatu saham. Dengan kata lain, PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap earning perusahaan.

Rumus untuk menghitung PER suatu saham adalah :

$PER = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Earning Per Lembar Saham}}$
(Sumber: Tandelli 2001: 192)

1.3.6 Laba Operasi (Operating Profit Margin)

Laba Operasi adalah ukuran mengenai laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasinya yang sudah memperhitungkan semua biaya yang terkait dengan operasi yaitu harga pokok penjualan, Biaya Penjualan Umum dan Administrasi, serta biaya penyusutan . Laba operasi ini merupakan laba yang menjadi hak bagi tiga pihak yaitu bank pemberi pinjaman, pemerintah dan pemilik perusahaan. Ada kalanya laba operasi ini akan digunakan untuk memenuhi berbagai kewajibannya (yaitu membayar bunga pinjaman kepada bank, pajak kepada pemerintah) maka perusahaan terlebih dahulu harus memperhitungkan pendapatan dan biaya dari transaksi "istimewa" yang bukan merupakan kegiatan usaha perusahaan seperti menjual aktiva yang sudah tidak diperlukan lagi atau kerugian usaha perusahaan karena terbakar atau hilang.,

Rumus untuk menghitung Operation Profit Margin

Profit Margin = $\frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net sales}}$

(Sumber: Sugiyarso dan Winarni, 2005 : 126)

OPM adalah salah satu untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan , tanpa profit perusahaan tidak akan menarik bagi investor, oleh karena itu rasio ini sangat penting bagi investor untuk menilai masa depan perusahaan . Dalam memilih investasi saham . Investor akan memilih perusahaan yang memiliki OPM yang tinggi memberikan indikasi bahwa resiko pada perusahaan tersebut adalah rendah. Dapat dikatakan semakin tinggi OPM semakin rendah beta sahamnya , sebaliknya semakin rendah OPM akan semakin tinggi beta sahamnya.

1.3.7 Price Book Value (PBV)

Menurut Rodoni (2005) rasio PBV juga dapat digunakan untuk semua jenis perusahaan karena nilai buku dapat menjadi ukuran yang rasional untuk menilai perusahaan. Begitu pula, rasio PBV dapat digunakan untuk

membandingkan perusahaan perusahaan yang memiliki standar akuntansi yang sama dalam suatu sektor industri. Bahkan pengukuran ini dapat diterapkan pada perusahaan dengan pendapatan yang negatif atau bahkan aliran kas yang negatif

Menurut Tendelin (2001) mengatakan hubungan antara harga pasar dan nilai buku perlembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya.

Salah satu perangkat fundamental yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan adalah menggunakan Relative Valuation techniques. Menurut Reilly dan Brown (2000) Relative Valuation Techniques digunakan untuk menentukan nilai dari suatu entitas ekonomi (misalnya) pasar, suatu industri atau suatu perusahaan) dengan cara membandingkan harga saham dengan variabel variabel relevan yang mempengaruhi nilai saham seperti pendapatan (earning), arus kas (cash flow) dan nilai buku (book value) dan

penjualan (sales), Model Relative Valuation yang sering digunakan antara lain adalah :

1. Price/ Earning(P/E)
2. Price / Cash Flow (P/CF)
3. Price/ Book Value (P/ BV)
4. Price/ Sales (P/S)

Model model ini disebut dengan multiplier model

PBV adalah Regular Closing Price pada akhir masing masing periode dibagi book value per share . Laporan Jakarta Stock Exchange statistic menetapkan formulasi untuk menghitung PBV sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Regular Closing Price}}{\text{Book Value Per share}}$$

(Sumber : Rodoni , 2001 : 84)

1.3.8 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Maksud dari Penelitian yang hendak dicapai dalam penyusunan tesis ini adalah untuk mengkaji , mempelajari dan mengetahui lebih dalam pengaruh *Return On Assets, Earning Per Share, Price Book Value, Price Earning Ratio dan Operating Profit Margin* terhadap Harga Saham . Adapun Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menganalisa faktor-faktor fundamental seperti *Price Book Value ,Price Earning Ratio , Operating Profit Margin, Earning per share dan Return on Asset*

secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap harga saham perusahaan-perusahaan manufaktur di BEI.

- 2) Untuk menganalisis variable mana yang berpengaruh signifikan dan dominant terhadap harga saham perusahaan-perusahaan manufaktur di BEI .
- 3) Untuk menganalisis kontribusi faktor fundamental mampu menjelaskan variansi harga saham perusahaan-perusahaan manufaktur di BEI .

2. Metode Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam penelitian kausal yaitu penelitian yang mempertanyakan masalah sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang telah di publikasikan dan tersedia di Bursa Efek Indonesia .

2.1 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode regresi Linier berganda. Model regresi berganda ini dipilih

untuk menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen . Untuk menguji hipotesa dan menganalisis hubungan antar variabel akan digunakan model sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

X1 = Price Book Value (PBV)

X2 = Price Earning Ratio (PER)

X3 = Operating Profit Margin (OPM)

X4 = Earning Per Share (EPS)

X5= Return On Asset(ROA)

β_0 = Konstanta

$\beta = 1,2,3,4,5$ Koefisien regresi

ϵ = Faktor Pengganggu di luar Model.

3. Hasil Penelitian

hasil regresi secara singkat dapat dijelaskan secara berikut ini.

3.1 Analisis Deskriptif Regresi

(Log)

Tabel 1 *Deskriptiv Statistic Regresi (Log)*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Log_harga	60	2.00	5.04	3.0515	.77509
Log_PBV	60	-.38	1.28	.1415	.32726
Log_PER	60	.33	2.70	1.0687	.42150
Log_OPM	59	-.70	1.42	.8521	.40822
Log_EPS	60	.28	3.84	1.9336	.86213
Log_ROA	60	-.37	1.76	.8852	.45140
Valid N (listwise)	59				

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa: rata-rata hitung dari Log Harga Saham adalah 3,05 dan standar deviasinya 0,77 (rincian di lampiran 5). Hal ini berarti variasi Harga Saham terhadap rata-rata hitungnya adalah sebesar 0,77% untuk 60 sampel saham perusahaan.

Rata-rata hitung Log *PBV* adalah sebesar 0,14 dengan standar deviasi sebesar 0,327 Hal ini berarti log *PBV* bervariasi sebesar 0,327 % dari rata-rata hitung untuk 60 sampel saham emiten.

Rata- rata hitung Log *PER* adalah sebesar 1,06 dengan tandar deviasi sebesar 0,421.

Hal ini berarti log *PER* Bervariasi sebesar 0,421 % dari rata-rata hitung untuk 60 sampel saham emiten.

Nilai rata-rata hitung Log *OPM* adalah sebesar 0,85 dengan standar deviasi sebesar 0,40 yang berarti Log *OPM* mempunyai variasi sebesar 0,40 % dari rata-rata hitung untuk 60 sampel saham emiten.

Nilai rata-rata hitung Log *EPS* adalah sebesar 1,93 dengan standar deviasi sebesar 0,86 yang berarti Log *EPS* mempunyai variasi sebesar 0,86 % dari rata-

rata hitung untuk 60 sampel saham emiten.

Nilai rata-rata hitung Log *ROA* adalah sebesar 0,88 dengan standar deviasi sebesar 0,45 yang berarti Log *ROA* mempunyai variasi sebesar 0,45 % dari rata-rata hitung untuk 60 sampel saham emiten.

3.2 Uji normalitas Regresi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Dasar pengambilan keputusan

Tabel 1.
One Sample -Kolmogrov Sminorv Test Regresi (Log)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
		Log_harga	Log_ROA	Log_EPS	Log_PBV	Log_OPM	Log_PER
N		60	60	60	60	59	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,0515	,8852	1,9336	,1415	,8521	1,0687
	Std. Deviation	,77509	,45140	,86213	,32726	,40822	,42150
Most Extreme Differences	Absolute	,101	,141	,128	,114	,121	,138
	Positive	,101	,075	,128	,114	,082	,138
	Negative	-,087	-,141	-,104	-,061	-,121	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		,784	1,090	,995	,887	,932	1,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,571	,185	,276	,411	,351	,203

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

dengan melihat nilai K-S. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

H(o) : data terdistribusi secara normal

H(a) : data tidak terdistribusi secara normal

Nilai K-S sudah di atas = 0,05. Ini berarti hipotesis nol diterima atau semua variable terdistribusi secara normal.

3.3 Uji Multikolonieritas Regresi

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

**Tabel 2.
Correlation Regresi
(Log)**

Correlations							
	Log_harga	Log_PBV	Log_PER	Log_OPM	Log_EPS	Log_ROA	
Pearson Correlation	Log_harga	1.000	.477	-.052	.254	.850	.348
	Log_PBV	.477	1.000	.400	.305	.235	.393
	Log_PER	-.052	.400	1.000	.007	-.495	-.537
	Log_OPM	.254	.305	.007	1.000	.280	.383
	Log_EPS	.850	.235	-.495	.280	1.000	.604
	Log_ROA	.348	.393	-.537	.383	.604	1.000
Sig. (1-tailed)	Log_harga	.	.000	.347	.026	.000	.003
	Log_PBV	.000	.	.001	.009	.037	.001
	Log_PER	.347	.001	.	.480	.000	.000
	Log_OPM	.026	.009	.480	.	.016	.001
	Log_EPS	.000	.037	.000	.016	.	.000
	Log_ROA	.003	.001	.000	.001	.000	.
N	Log_harga	59	59	59	59	59	59
	Log_PBV	59	59	59	59	59	59
	Log_PER	59	59	59	59	59	59
	Log_OPM	59	59	59	59	59	59
	Log_EPS	59	59	59	59	59	59
	Log_ROA	59	59	59	59	59	59

Melihat hasil besaran korelasi antar variabel independen tampak bahwa semua variabel mempunyai koefisien korelasi di bawah 95% Oleh karena korelasi ini masih di bawah 95%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas.

3.4 Uji Autokorelasi Regresi (Log)

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear

ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berturut-turut sepanjang waktu berkaitan satu sama

**Tabel 3
Model Summary Regresi
(Log)**

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.960 ^a	.921	.913	.22796	.921	123.197	5	53	.000	2,050

a. Predictors: (Constant), Log_ROA, Log_OPM, Log_PBV, Log_EPS, Log_PER

b. Dependent Variable: Log_harga

Dari table Model Summary, terlihat nilai Durbin-Watson = 2,050 DW table dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05. Jumlah sampel n = 60, dan jumlah variabel independen = 5 (k = 5), maka di tabel Durbin Watson akan didapat nilai dL = 1,41 dan dU = 1,77. Karena 1,77 < 2,050 < 4 - 1,77, maka tidak terjadi autokorelasi.

3.5 Uji Heteroskedastisitas

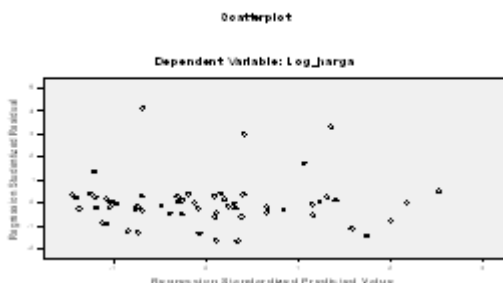
Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kebanyakan data

crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Pemeriksaan terhadap gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola diagram pencar. Jika diagram pencar yang ada membentuk pola-pola tertentu yang teratur maka regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas. Jika diagram pencar tidak membentuk pola atau acak maka regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas. Diagram pencar di berikut ternyata tidak membentuk suatu pola yang teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, dan layak dipakai untuk memprediksi.

Gambar 1

Scatter Plot Regresi (Log)



3.6 Menilai Goodness of Fit Model,

Penilaian ini bertujuan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual.

3.6.1 Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu. Apabila hanya terdapat satu variabel independen maka R² yang dipakai. Tetapi apabila terdapat dua atau lebih variabel independen maka digunakan *Adjusted R²*.

Tabel 4.
Model Summary Regresi (Log)

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.960 ^b	.921	.913	.22796	.921	123.197	5	53	.000	2.060

^a. Predictors: (Constant), Log_ROA, Log_OPM, Log_PBV, Log_EPS, Log_PER

^b. Dependent Variable: Log_harga

Besarnya nilai *Adjusted R²* adalah 0,913 hal ini berarti 91,3% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dari ke lima variabel independen (*ROA, PER, OPM, EPS, dan PBV*). Sedangkan sisanya 8,7% (100% - 91,3) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

3.6.2 Uji signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F adalah menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan probabilitas (pada tabel Anova tertulis Sig) dengan taraf nyatanya (0,05 atau 0,01). Jika probabilitas > 0,05 maka model ditolak, dan jika probabilitas < 0,05 maka model diterima.

Tabel 5.
ANOVA Regresi (Log)

ANOVA						
Mod		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresi	2.010	5	6.402	3.197	.000 ^a
	Residual	2.754	53	.052		
	Total	4.764	58			

a Predictors: (Constant), Log_ROA, Log_OPM, Log_PER, Log_PBV

b Dependent Variable: Log_harga

Dapat dilihat nilai F adalah 123.97 dengan probabilitas 0,00. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa variabel-variabel *ROA*, *PER*, *OPM*, *EPS*, dan *PBV* secara

bersama-sama berpengaruh terhadap variabel harga saham, dan bentuk persamaan regresi linear sudah tepat.

3.6.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apakah variabel independen berpengaruh secara nyata atau tidak.

Pengambil keputusan dapat dilakukan dengan melihat probabilitasnya, yaitu:

Jika probabilitas > 0,05 maka model ditolak. Jika probabilitas < 0,05 maka model diterima.

Tabel 6.
Uji T Regresi (Log)

Coefficients ^a													
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial		Tolerance	VIF
1	(Constant)	.989	.270		3.590	.001	.428	1.511					
	Log_PBV	.497	.170	.212	2.915	.005	.155	.838	.477	.372	.113	.284	3.524
	Log_PER	.502	.154	.276	3.268	.002	.194	.810	-.052	.410	.126	.210	4.754
	Log_OPM	-.051	.084	-.027	-.612	.543	-.220	.117	.254	-.084	-.024	.763	1.310
	Log_EPS	.970	.048	1.085	20.104	.000	.873	1.066	.850	.940	.777	.513	1.948
	Log_ROA	-.385	.134	-.282	-2.853	.005	-.664	-.127	.348	-.376	-.114	.241	4.146

a. Dependent Variable: Log_harga

Dari table unstandardized beta coefficients, dari kelima variabel independent yang dimasukkan ke dalam model regresi variabel OPM tidak signifikan. Hal ini dilihat dari probabilitas signifikansi untuk

OPM sebesar 0,543 jauh di atas 0,05, sedangkan variabel-variabel PER dan EPS signifikan pada 0,002 dan 0,000. Kemudian variabel-variabel PBV dan ROA signifikan pada 0,005 dan 0,005. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel harga saham dipengaruhi oleh variabel-variabel PBV, PER, OPM, EPS dan ROA.

4. Kesimpulan

- a. Pengukuran koefisien determinasi menunjukkan bahwa Adjusted R^2 adalah sebesar 0,913 atau 91,3%. Hal ini berarti bahwa variabel independen PBV, PER, OPM, EPS serta ROA dapat menerangkan variasi atau perubahan variabel dependensi Harga sebesar 91,3%, sedangkan sisanya sebesar 8,7% diterangkan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
- b. *Price Book Value (PBV)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Temuan ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Meader dan Sprecher (1991) dalam Syahib Natarsyah (2000:297) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham di New York Stock

Exchange pada periode tahun 1930 sampai dengan 1940. Hasil penelitiannya adalah *book value*, *net capital working* dan *earnings per share* mempunyai pengaruh yang positif, sedangkan dividen mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan harga saham. Penelitian yang sama dilakukan periode 1931 sampai 1939, hasilnya semua variabel berpengaruh positif.

- c. *Operating Profit Margin* tidak berpengaruh secara signifikan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annio Indah Lestari Nasution (Tesis dari Universitas Sumatra Utara (USU), 2006), yang meneliti Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham Properti yang terdaftar di BEJ, dalam hasil penelitiannya dijelaskan bahwa *leverage ratio*, *Operating Profit Margin*, *Price Book Value* dan faktor teknikal yang terdiri dari volume perdagangan dan indeks harga saham individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada alpha 5%, indeks harga saham individu bahkan sangat signifikan.

- d. *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nachrowi D Nachrowi (2006 : 330) yang menemukan tentang adanya hubungan positif antara perubahan Dividen Yield dan PER dengan perubahan Harga saham.
- e. *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meader dan Sprecher (1991) dalam Syahib Natarsyah (2000:297) yang meneliti tentang faktor faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham di New York Stock Exchange pada periode tahun 1930 sampai dengan 1940. Hasil penelitiannya adalah *book value*, *net capital working* dan *earnings per share* mempunyai pengaruh yang positif, sedangkan dividen mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan harga saham. Penelitian yang sama dilakukan periode 1931 sampai 1939, hasilnya semua variabel berpengaruh positif .
- f. *Return On Asset* berpengaruh Negatif dan Signifikan. Berbeda dengan penelitian Syahib Natarsyah dalam Jurnal ekonomi dan Bisnis Indonesia (2000 : 297) yang meneliti tentang pengaruh beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham perusahaan industri barang konsumsi yang *go public*, hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Return On Asset* , *Debt to Equity ratio*, dan nilai buku berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan *dividen payout ratio* tidak signifikan. Dan faktor lain yang ditambahkan selain faktor fundamental yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham adalah risiko sistematis yang diukur dengan indeks beta.
- g. Kelima variabel bebas tidak semuanya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini mungkin disebabkan oleh :
- 1) Harga saham perusahaan-perusahaan pada industri manufaktur terdaftar di BEI tidak terlalu dipengaruhi oleh variabel- fundamental seperti *OPM*.
 - 2) Kondisi Makro ekonomi yang mempengaruhi Harga saham.
- 5. Saran**
- a. Karena dalam hasil penelitian ini variabel-variabel fundamental

perusahaan seperti *PBV*, *PER*, *EPS* dan *ROA* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai Harga Saham, maka pemodal sebaiknya memperhatikan nilai dari variabel-variabel fundamental tersebut sebelum berinvestasi pada saham perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI.

- b. Dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai variabel-variabel dependen lain yang diduga mempengaruhi Harga Saham, seperti *Net Profit Margin* Selain itu dapat juga dengan menambah periode amatan, atau menggunakan sektor industri yang berbeda supaya bisa dibandingkan dengan Penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

Syahib Natarsyah., 2000., *"Analisis Beberapa Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham*, Jurnal Ekonomin dan Bisnis Indonesia ., Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM., Vol. 15 No. 3.

Ahmad Rodoni., 2005., *Analisis Teknikal dan Fundamental Pada Pasar Modal.*, Edisi Pertama., Jakarta: Center for Social Economics Studies Press.

Eduardus Tandililin., 2001., *Analisis Investasi dan Manajemen Teori*

Portofolio., Edisi Pertama., Yogyakarta: BPFE-UGM.

James O Gill., 2001., *DASAR DASAR ANALISIS KEUANGAN.*, Jakarta: Penerbit PPM.

Adler H. Manurung., 2006., *Cara Menilai Perusahaan*, Jakarta: PT. Elex Media Computindo.

Ali Arifin., 2001., *Membaca Saham*, Yogyakarta: Penerbit ANDI.

M. Suparmoko., 2006., *Ekonomika untuk Manajer (Ekonomika Manajerial)*, Edisi Keempat., Yogyakarta: BPFE-UGM.

M. Suparmoko., 1999., *METODE PENELITIAN PRAKTIS.*, Edisi Keempat., Yogyakarta: BPFE-UGM

Pass, Christopher & Lowes., 1994., *Kamus Lengkap Bisnis Collins (Terjemahan)*, Edisi Kedua., Jakarta: Penerbit Erlangga.

Nachrowi Djalal, & Usman., 2006., *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Edisi Pertama., Jakarta: LPFE-UI.

G. Sugiyarso & F Winarni., 2005., *MANAJEMEN KEUANGAN.*, Yogyakarta : Penerbit Media Pressindo.

Jonat Jonathan Sarwono., 2006., *ANALISIS DATA PENELITIAN Menggunakan SPSS.*, Yogyakarta : Penerbit ANDI.

Hanafi Mamduh M. dan Halim, Abdul. 2000. *Analisis Laporan Keuangan.* Unit

Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN.
Yogyakarta.

I Made Sudana., MANAJEMEN
KEUANGAN PERUSAHAAN TEORI DAN
PRAKTIK., Edisi kedua., Jakarta:
Penerbit Erlangga